

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. Sebagai tombak perekonomian Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang besar dalam penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, serta pembentuk produk domestik bruto (PDB). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena terbukti tetap bertahan menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan 2008. Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Mengah (UMKM) sangat berperan penting terhadap laju pertumbuhan perekonomian daerah.

Sebagai tombak perekonomian Indonesia, perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentu harus sangat diperhatikan. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar terhadap perkemangan perekonomian di Indonesai. Maka dari itu, pemerintah Indonesai menyiapkan beberapa kebijakan yang akan membantu perkembangan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan memberikan keringanan biaya perijinan bagi pembentukan usaha kecil dan pembebasan biaya perijinan bagi usaha Mikro serta memberikan dukungan pembiayaan yang terjangkau bagi Usaha Mikro dan Kecil, selain itu juga pemerintah Indonesia memberikan penyederhanaan administrasi, insentif pajak, dan kepabeanan (Edward UP Nainggolan, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,9% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha di Indonesia. Sementara itu, kontribusi UMKM di Indonesia terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar dengan jumlah hanya sebesar 5,550 atau 0.01% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia (Edward UP Nainggolan, 2020).

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2017-2018

No	Indikator	Tahun 2017		Tahun 2018		Perkembangan Tahun 2017-2018	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Unit Usaha :						
	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
	Usaha Mikro	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.234.322	2,00
	Usaha Kecil	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
	Usaha Menengah	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
2	Tenaga Kerja :						
	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	116.431.224	96,82	116.978.631	97,00	547,407	0,47

	Indikator	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	Usaha Mikro	105.509.631	87,7 3	107.376.540	89,0 4	1.866.909	1,77
	Usaha Kecil	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84	-715.486	- 10,9 3
	Usaha Menengah	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13	-604.016	- 13,8 1

sumber : (Depkop, 2018)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 62.922.617 dan pada tahun 2018 sebanyak 64.194.057. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017 sebanyak 116.431.224 dan pada tahun 2018 sebanyak 116.978.631. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Di Kota Bekasi hingga tahun 2016 jumlah Usaha Mikro, Kecil (UMKM) dan Menengah sudah mencapai lebih dari 203 ribu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan sebanyak 410 tenaga kerja baru terserap melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Bekasi. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bekasi bahwa “Pelaku Usaha Kecil, Mikro dan Menengah adalah pahlawan ekonomi yang menjadi kunci roda perekonomian dan penentu kesejahteraan masyarakat”(Bekasikota.go.id, 2018). Maka dari itu, pemerintah Kota Bekasi terus mendorong Pelaku Usaha Mikro, kecil dan Menengah di Bekasi dengan memberikan pembinaan dan pelatihan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bekasi.

Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mengalami penurunan. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyatakan bahwa selama pandemic 94,69% usaha mengalami penurunan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usia berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun, dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan *offline*/fisik, 40,17% usaha penjualan *online*, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan *offline/online* (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020) .

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2021 disalah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Bekasi Timur yaitu kelurahan Margahayu yang dimana kelurahan margahayu memiliki lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan pusat kota. Menurut Ibu Maryasih selaku ketua Koperasi di Kelurahan Margahayu bahwa terjadi peningkatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kelurahan margahayu namun hal tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kelurahan Margahayu. Lebih lanjut, Ibu Maryasih juga menjelaskan bahwa pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kelurahan Margahayu masih tergolong rendah dan tidak stabil. Selain itu, wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada beberapa pelaku UMKM yang berada di kelurahan Margahayu mengatakan bahwa kinerja usaha mereka menurun hal ini dapat dilihat dari berkurangnya pembeli, dan omset yang tergolong masih rendah.

Untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentunya bukan hal yang mudah bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Ningsih & Tasman, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah literasi keuangan, penelitian yang dilakukan oleh (Arodi, 2017)mengatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan (*Financial literacy*) terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia sendiri pengetahuan

tentang literasi keuangan masih tergolong rendah. Survei Nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan hanya sebesar 38,03%.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) adalah akses permodalan. Akses permodalan masih menjadi salah satu penghambat para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Akses modal sudah jelas merupakan salah satu hambatan khas saat memulai bisnis baru. Hal ini banyak dialami di negara-negara berkembang dengan kredit lunak dan institusi keuangan (Ratnawati & Hikmah, 2013). Apabila para pelaku Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal maka hal tersebut akan menjadi hambatan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan tidak optimalnya kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ratnawati & Hikmah, 2013) bahwa akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja .

Pada masa sekarang, teknologi merupakan hal yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, baik dalam membantu proses belajar, atau dalam mempermudah pekerjaan. Para pelaku usaha pun saat ini sangat membutuhkan teknologi untuk mendukung dalam menjalankan usahanya. Pada masa sekarang, banyak sekali pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan perdagangan. *Electornic commerce* atau *e-commerce* merupakan tempat untuk melakukan jual beli secara online atau dengan menggunakan media elektronik. E-commerce sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses jual-beli terutama di situasi pandemic *Covid-19* seperti sekarang ini. Faktor penting dalam penggunaan *e-commerce* adalah untuk mendapatkan feedback yang lebih cepat dari pelanggan, dan penggunaan *e-commerce* juga dapat menghemat biaya pemasaran (Rahmaniyah et al., 2017). Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ningtyas et al., 2015) bahwa adopsi *e-commerce* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Triandra et al., 2019) menyatakan bahwa

penggunaan *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis memuuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Aksesibilitas Modal, dan Penggunaan *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi?
2. Apakah aksesibilitas modal memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi?
3. Apakah penggunaan *e-commerce* memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi?
4. Apakah literasi keuangan, aksesibilitas modal, dan penggunaan *e-commerce* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Keluraha Margahayu Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latr belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui apakah aksesibilitas modal berpegaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi

3. Untuk mengetahui apakah penggunaan e-commerce berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan, aksesibilitas modal, dan penggunaan e-commerce terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai literasi keuangan, aksesibilitas permodalan dan manfaat penggunaan e-commerce Dan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan untu meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada para pembaca mengenai pentingnya literasi keuangan, aksesibilitas permodalan dan manfaat penggunaan e-commerce.

3. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, aksesibilitas modal, dan penggunaan e-commerce untuk membantu peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak semakin meluas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu hanya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi dan kota.

1.6 Sistematis Penulisan

Sistematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematis penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori dan literatur penelitian, model konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahap penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data dalam penelitian, profil, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.